

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI
MOTIVATOR DAN APLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR

Endirman Tafonao

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel (SETITEL) Telukdalam

**Email Koresponden: endirmantafonao@gmail.com*

Abstract

This study a qualitative method with a research approach one the role of christian religious education teachers, alternative solutions to the problems offred in this article are improving student learning outcomes in elementary scools. Providing references to Cristian religious teachers that improving student learning outcomes. Students are the next generation of the nation so that they have noble morals, to gain knowledge through science and teaching and attitudes that believe in the One Almighty god.

Keywords: *Teacher; Students; Educators; Elementary schools; Christian Religion*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan riset peran guru pendidikan Agama Kristen sebagai motivator. Alternatif penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam artikel ini peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Memberikan rujukan kepada Guru Agama Kristen bahwa untuk meningkatkan belajar siswa didasarkan pada pengajaran, kasih dan kreatif untuk membentuk karakter peningkatkan hasil belajar siswa. Siswa adalah generasi penerus bangsa agar mereka berakhlak mulia, untuk mendapatkan pengetahuan lewat ilmu dan pengajaran dan sikap yang berketuhanan yang Maha Esa.

Kata Kunci: Guru; Siswa; Pengajaran; Sekolah SD; Agama Kristen.

Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelolah proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Supriadi mengatakan “Guru yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelolah kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk professional”.¹

Di sekolah seringkali terdapat anak suka membolos, tidak memperhatikan, tidur dikelas, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung, ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar Peserta didik dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Kurangnya minat belajar, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari Peserta didik sehingga ia tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuannya.

Menyangkut tentang perang pendidikan Agama Kristen sebagai motivator disinilah peran seorang guru PAK sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong Peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajarnya. Mulyasa mengatakan "Guru PAK mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal."² Hal yang sama dikatan Sidjabat bahwa "guru PAK adalah segala-galanya, artinya banyak segi dari kedudukan dan peranan guru PAK dalam membentuk, membimbing, dan memperlengkapi anak didik."³ Guru PAK bersikap terbuka artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong Peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif serta bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap Peserta didiknya.

¹ Supriadi, D. *Mengakat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 56

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

³ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), hal. 31

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.⁴ Dengan demikian, pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini pula mengajak kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan, termasuk Hasil belajar Peserta didik di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar Peserta didik. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (Peserta didik) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong Peserta didik agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru di sekolah merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru PAK adalah menggali motivasi dan menumbuhkan hasil belajar Peserta didik. Oleh karena itu seorang guru PAK di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik agar lebih baik lagi serta berpengaruh terhadap tingkah laku Peserta didik.

Menurut penulis guru PAK sebagai motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi dan semangat baik kepada Peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan semangat belajar dan kualitas hidup. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

⁴ UUD' 45: Yang sudah Diamandemenkan, (Surabaya Apollo, 2009), hal. 22

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, berdasarkan pengamatan di lapangan penulis menemui bahwa ada guru- guru yang kurang menjadi motivator bagi peserta didik, terbebani dalam mengajarkan Peserta didik. Guru juga sukanya menitipkan buku untuk dicatat dan mereka asyik duduk-duduk di kantor sambil main honphone, facebook, main *games* dan ada juga yang nongkrong di kantin. Peserta didik akhirnya terlantar dan tidak memiliki semangat atau motivasi untuk belajar.

Guru PAK hanya mengajar dengan cara monoton tanpa ada kemauan untuk menciptakan suasana yang lebih baik, bahkan ada guru yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian kepada peserta didik yang aktif atau berhasil dalam belajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan pernyataan di atas jelas bahwa guru PAK sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar untuk peserta didik, untuk membangkitkan motivasi para peserta didik agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Foboro mengatakan “Ia adalah sosok dan figur dengan keinginan yang besar dan kuat. Sebab tanpa keinginan yang besar maka tidak akan lahir gelora energi untuk menjangkau mereka yang tersesat dan kehilangan tujuan hidupnya”.⁵ Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekedar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”.⁶

Guru PAK yang baik adalah guru yang dapat memberikan contoh pada Peserta didik dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Guru PAK dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang. Guru PAK hendaknya bercermin pada figur Yesus yang mempunyai spiritualitas yang tinggi. “Guru PAK tidak dapat

⁵ Foboro, *Manajerial Pembangunan Gereja Yang Hakiki Di Era Kekinian*, (Bandung: Karya Manunggal Lithomas Bandung, 2017), hal.59

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia LAI, (Jakarta: 2010), hlm. 663

dilepaskan dari Sang Guru Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus”⁷ artinya seorang guru PAK belajar dari cara Yesus mengajar di mana Dia mengajar sangat menarik perhatian orang-orang, sehingga orang berbondong-bondong untuk mendengar pengajaran-Nya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan “*qualitative method with a literature approach*”.⁸ Riset dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan.⁹ Selain itu peneliti membaca beberapa referensi acuan seperti Alkitab, artikel, dan buku sebagai sumber primer. Serta didukung oleh sumber literatur lain seperti buah pemikiran beberapa orang yang memiliki implikasi yang kuat terhadap *research* yang sedang dilakukan sebagai sumber sekunder.

Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁰ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan

⁷ John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info media, 2007), hal. 19

⁸ Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (Kanada: New Jersey, 2016), 42.

⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV; Jejak, 2018), 8.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86

yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang di jalankan oleh seseorang dan diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh pendidik maupun orang yang bergalangan secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian orang lain agar menjadi dewasa. Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas manusia, terpanggil untuk mengarahkan individu dan kelompok dinamis dalam persekutuan dengan Allah. Pendidikan Agama Kristen adalah “memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermulikan nama-Nya di segala waktu dan tempat”. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan tujuan mendewasakan Iman peserta didik.

Dari segi teologis profesional guru Pendidikan Agama Kristen dapat diartikan sebagaimana yang tertulis di dalam Amsal 1:7a “ permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan.” maksudnya disitu guru Pendidikan Agama Kristen harus belajar dari Firman Tuhan tersebut yang penuh dengan hikmat mampu menjadi raja yang bijaksana, yang sanggup memberikan jalan keluar bagi orang- orang yang datang kepadanya.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang takut akan Tuhan mengandalkan setiap pikiran, kekuatan dan hatinya kepada Tuhan yang tercermin dalam kehidupan membaca merenungkan Alkitab, kehidupan doa yang baik, beribadah dalam pertemuan raya di gereja dan membangun persekutuan dengan komunitas Kristen lainnya.

Dari uraian diatas peneliti berkesimpulan bahwa Guru PAK berarti orang yang memberikan pengajaran tentang sesuatu hal kepada yang lain yang berlandaskan ilmu Takut Akan Tuhan. Guru bertindak sebagai orang yang menyampaikan ajaran atau sesuatu hal kepada peserta didiknya, sebagaimana Yesus menyampaikan pengajaran-Nya kepada murid-muridNya.

Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹² Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.¹³ Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 319

¹³ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hal. 386

berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁴

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Dari berbagai pengertian motivasi tersebut diatas, peneliti berkesimpulan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar yang patut di ajarkan lewat pembelajaran yang didampingi oleh guru, agar siswa mampu memahamai dan belajar. Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilakukan terus menerus. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan. Dharma Kesuma mengatakan “belajar yaitu suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang”.¹⁶ Sedangkan menurut Nana Sudjan “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.¹⁷ Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakupan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 73.

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hal. 180-182

¹⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Megajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 5

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya".¹⁸

Dari beberapa uraian pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk berproses secara terus menerus mendapatkan perubahan perilaku baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakupan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain dalam mencapai perubahan yang diinginkan. Atau dengan kata lain bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari usaha perubahan yang telah dilakukan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi dalam diri Peserta didik, maka Peserta didik akan bersemangat untuk belajar. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai belajar Peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi positif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal. Motivasi dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berhasil dalam belajar, serta mandiri dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. W.S. Winkel mengatakan motivasi berasal dari kata motif yang bermakna suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁹ Azwar megatakan "motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang, yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku"²⁰. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 2

¹⁹ Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983), hal. 27

²⁰ Azwar, Syaifudin. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hal. 24

untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Ismiyanti (2018) menerangkan bahwa Motivasi muncul karena adanya usaha yang dilakukan untuk membuat Peserta didik mau dan melakukan sesuai rangsangan yang diberikan oleh guru berdasarkan metode pembelajaran tertentu. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru hendaknya mampu untuk menciptakan suasana belajar agar lebih menyenangkan, dari rasa senang akan menimbulkan rasa suka Peserta didik terhadap pelajaran tersebut sehingga membuat Peserta didik ingin menambah keingintahuannya terhadap apa yang dipelajari. Sementara Fitriani (2019), Motivasi belajar adalah situasi saat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pembelajaran.

Motivasi belajar juga merupakan suatu dorongan atau kekuatan dalam diri Peserta didik yang menimbulkan perilaku dalam kegiatan belajar berupa kekuatan mental sehingga tujuan yang dikehendaki Peserta didik dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi Peserta didik untuk mau melibatkan, mengarahkan dirinya kedalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu.

Motivasi Peserta didik dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan faktor dari internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari Peserta didik tersebut. Keinginan yang mendorong Peserta didik untuk belajar dapat juga dilihat dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memberi dorongan berupa rangsangan kepada peserta didik dalam usahanya melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari hasil belajarnya. Hal ini merupakan suatu proses yang ditempuh oleh peserta didik dalam upaya memperbaiki pola, tingkah laku, pengalaman yang terdapat dalam dirinya untuk mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan.

Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri peserta didik pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.²¹

Dari pendapat tersebut diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya motivasi itu pada prinsipnya dapat dari luar dan dalam diri individu Peserta didik itu sendiri. Motivasi yang berasal dari diri Peserta didik itu sendiri lebih efektif dan kuat dari pada motivasi yang berasal dari luar individu Peserta didik tersebut.

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam pembelajaran, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik, ada 3 (tiga) fungsi motivasi yaitu : Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menuntun arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

Peranan Guru PAK

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak

²¹ <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>

hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik

Guru PAK sebagai Motivator Belajar

Menjadi motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya; Dalam KBBI “motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak”.²²

Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berhasil dalam belajar, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa dan prestasi belajarnya menurun. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat siswa.

Pembelajaran yang baik ketika berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat.

Disinilah unsur guru PAK sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 756

menurun. Guru PAK bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas, guru sebagai motivator belajar siswa, yaitu meviajag hasil pekerjaan siswa yang baik dan pekerjaan siswa yang belum berhasil.

Guru PAK sebagai Pembimbing

Guru berarti orang yang memberikan pengajaran tentang sesuatu hal kepada seseorang yang lain. Guru bertindak sebagai orang yang menyampaikan ajaran atau sesuatu hal kepada muridnya, sebagaimana Yesus Kristus menyampaikan pengajaran-Nya kepada murid-murid-Nya (bnd.Yoh 3:1-2). Dalam hal ini yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Kristen adalah yang memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa dan siswi untuk meningkatkan karakter peserta didiknya, karena guru adalah orang yang dapat berperan sebagai model dan teladan perilaku dilingkungan siswa banyak menghabiskan waktunya.²³

Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik, menjadi hal yang penting karena hal tersebut membawa dampak positif terhadap sikap hidup dan keteladanan. Karena hal itu menjadi acuan keteladanan yang dapat diaktualisasikan melalui suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Tanggung jawab guru juga harus berpusat untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Dalam unsur keteladanan itu juga terdapat tindakan dan etos kerja yang profesionalitas guna mendukung pembelajaran yang menempatkan keteladanan menjadi prioritas dan terdepan termasuk juga aspek perkataan. Karena sebagai seorang pendidik, guru dapat menjadi potensi yang luar biasa dalam mentransferkan perilakunya kepada siswa. Pembentukan karakter siswa oleh guru agama Kristen pada dasarnya tidak hanya menekankan pada *kognitif* dan

²³ Reni Triposa, dkk, ISSN 2087-7927, *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020

psikomotorik tetapi lebih pada keterampilan karakter *afektif* yang membawa perubahan karakter. Tugas ini seharusnya dilakukan sebagai tugas pokok yang diharapkan dapat mentransfer keteladanan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Guru PAK sebagai pembimbing pada hakekatnya memiliki komitmen untuk menghormati dan menghargai orang lain serta memiliki komitmen dalam bersikap, bertindak, dan beretika. Selain itu Guru Pak juga memiliki tanggungjawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi segala aturan yang berlaku di sekolah yang berpedoman pada ajaran-ajaran Kasih , seperti ajaran Yesus Kristus terhadap murid-murid_Nya. Tujuannya untuk menciptakan karakter dan kepribadian setiap peserta didik yang berakhlak dan bermoral tinggi. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan peserta secara maksimal dalam mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan.

Guru PAK sebagai Pendidik

Sebagaimana yang diketahui bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang menitikberatkan pengajaran Kristen akan pengenalan Yesus Kristus, tentunya Alkitab menjadi sumber pengetahuan untuk memperlengkapi peserta didik disekolah dalam membentuk karakter dan bertumbuh di dalam didalam Kristus.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Mendidik, mengajari, mendampingi dan membimbing menjadi salah satu tugas guru dalam mencerdaskan anak bangsa yang mampu berhasil dalam belajar, bermoral tinggi, dan berakhlak mulia. Seperti dikemukakan oleh Prof. Brian Hill, “gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada”.²⁴

Menjadi guru adalah sebuah panggilan terkhusus bagi seorang guru PAK dalam mengajarkan akan kebenaran Firman Tuhan sebagai suatu bentuk pelayanan. Mengajar anak agar menjadi orang yang lebih berguna tidak akan tercapai dengan baik apabila pendidik hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sebelumnya atau hanya dengan mempelajari jiwa anak. Namun keberhasilan dalam usaha mendidik anak dapat diperoleh apabila dilalui dengan ketaatan dan kesetiaan pada perintah Tuhan.

²⁴ B.S. Sidjabat, Ed.D., *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), hal. 65

Berkaitan dengan Guru yang mengajarkan iman Kristen memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugasnya. Selanjutnya, Menurut Boehlke guru PAK adalah seorang penganjar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.

Peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik adalah mereka yang terlebih dahulu menerima dan mengenal Kristus dalam kehidupannya.²⁵ Hal demikian berkaitan dengan tugas utama seorang guru PAK di dalam mendidik setiap anak. Keberadaan guru Pendidikan Agama Kristen haruslah sebagai sosok yang patut diteladani dalam hal kerohaniannya. Hal itu penting sebab sebagai model untuk mengantar peserta didik dalam mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.²⁶

Jerry Stubblefield dalam tulisan Lasmaria mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang guru yang meneladani Yesus Kristus dalam kehidupannya sesuai dengan apa yang diberikan kepada peserta didik.²⁷ Pernyataan tersebut berarti bahwa seorang guru mengalami proses pertumbuhan iman bersama sama dengan anak secara terus menerus menuju kepada kedewasaan rohani.

Guru adalah seorang pribadi yang harus mampu memberi tiruan atau teladan bagi Peserta didik. Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka lebih bergairah belajar.

seperti yang di kutib dari Mulyasa bahwa Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Mulyasa mengatakan bahwa “guru dituntut memiliki 32 kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar”.²⁸ Frandsen dalam bukunya Mulyasa

²⁵ Lasmaria Lumban Tobing, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa”

²⁶ <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/68/28/597>

²⁷ S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung; Yayasan Kalam Hidup, 2010), hal. 9

²⁸ Mulyasa. E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 112

mengemukakan bagaimana menyusun tugas-tugas, agar dapat menimbulkan motivasi bagi siswa, antara lain:²⁹

Upaya dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran/menjelaskan menggunakan metode-metode, mengajar menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran

Upaya melakukan Evaluasi Siswa

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Zainal Arifin mengatakan ada beberapa manfaat hasil Evaluasi Pendidikan yaitu:³⁰

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru PAK dalam Memotivasi Siswa dengan Mencari Metode dan Model Pembelajaran yang cocok dengan kondisi dan karakter peserta didik di satuan pendidikan tempat bertugas. Salah satunya dengan mengembangkan strategi pembelajaran dari metode teori Behavioristik. Teori Pembelajaran Behavioristik menekankan adanya *Stimulus* dalam mengubah perilaku manusia. *Stimulus* (rangsangan) yang dimaksud adalah apa saja yang diberikan oleh Guru kepada Siswa untuk memperoleh respon atau tanggapan dari Stimulus Yang diberikan guru tersebut.

Kesimpulan

Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada pihak-pihak yang terkait yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dari keadaan dan kondisi kelas yang menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar, maka peneliti berpendapat bahwa peran guru PAK dalam

²⁹ *Ibid*, hal 112-113

³⁰ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

memberi Motivasi belajar Siswa, di mulai dari seorang Guru yang dapat memahami kondisi awal peserta didik, serta mempunyai kemampuan dalam merancang dan kegiatan pembelajaran yang aktif berdasarkan kareakter peserta didik, mulai dari penguasaan kelas, penguasaan pembelajaran sampai pada hasil evaluasi peserta didik. Sesuai dengan fungsinya Guru PAK sebagai pemberi pelajaran, pembimbing, dapat memotivasi Peserta didik dengan penuh semangat dalam memberi semangat kepada Peserta didik dalam kesuksesan kegiatan belajarnya. Peran serta Guru PAK dalam upaya meningkatkan minat belajar Peserta didik dapat diaplikasikan dari bukti kinerja nyata guru dalam membawa Peserta didik meraih hasil belajar yang memuaskan.

Referensi

- Supriadi, D. *Mengakat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

- B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000)
- UUD' 45: Yang sudah Diamandemenkan, (Surabaya Apollo, 2009)
- Foboro, *Manajerial Pembangunan Gereja Yang Hakiki Di Era Kekinian*, (Bandung: Karya Manunggal Lithomas Bandung, 2017)
- Lembaga Alkitab Indonesia LAI, (Jakarta: 2010)
- Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (kanada: new jersey, 2016)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV; Jejak, 2018).
- John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info media, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003)
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana Sudjana, *Cara belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983)
- Azwar, Syaifudin. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000),
<https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Reni Triposa, dkk, ISSN 2087-7927, *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020

Muh. Misdar, “keteladanan guru dalam pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis),” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 15, no.1–16 (2016)

B.S. Sidjabat, Ed.D., *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup)

Lasmaria Lumban Tobing, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa*”

<https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/68/28/597>

S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung; Yayasan Kalam Hidup, 2010)

Mulyasa. E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)